

BAB 1

KONSEP DASAR MANAJEMEN

PENDIDIKAN

Sherly, S.E., M.M
STIE Sultan Agung

A. PENDAHULUAN

Presiden Republik Indonesia, Ir. H. Joko Widodo dalam programnya menargetkan Indonesia menjadi Negara maju pada tahun 2045. Saat tercapainya Negara maju pada tahun 2045 disebut dengan sebutan "Indonesia Emas 2045". Tercapainya Indonesia Emas 2045 ini menjadi harapan pemimpin Negara dan seluruh rakyat Indonesia untuk menjadikan Negara Indonesia menjadi Negara yang mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain yang ada di dunia dan mampu menyelesaikan masalah yang mendasar dari suatu Negara seperti korupsi, kemiskinan dan kebodohan. Kunci utama untuk mencapai target Indonesia Emas 2045 terletak pada kualitas sumber daya manusia pada umumnya dan generasi muda pada khususnya. Karena generasi mudalah sebagai garda terdepan untuk membangun Negara Indonesia menjadi Indonesia yang adil, makmur dan sejahtera. Generasi muda yang menjadi *pioneer* dalam memperjuangkan, memperbaharui dan membangun bangsa.

Kualitas sumber daya manusia dapat ditentukan dari kualitas generasi penerus bangsa. Generasi penerus yang kelak akan menjadi pemimpin bangsa yang akan membawa Negara Indonesia ke arah kemajuan atau kemunduran. Kualitas generasi penerus bangsa dapat ditentukan melalui pendidikan. Pendidikan baik pendidikan formal maupun *non* formal dapat membentuk moral dan karakter generasi penerus di mana moral dan karakter inilah yang menjadi hal terpenting dalam kehidupan masyarakat saat ini. Moral dan karakter yang baik tentu saja akan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan Negara dan sebaliknya moral dan karakter yang buruk akan membawa Negara pada kemunduran dan kehancuran.

Baik buruknya suatu pendidikan ditentukan oleh manajemen pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pelaku *managerial* satuan pendidikan yang dipimpinnya. Pelaku manajemen pendidikan hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang benar-benar mengerti bidang pendidikan. Dalam arti tidak semua orang bisa menerapkan manajemen pendidikan yang baik. Seorang yang tidak berasal dari dunia pendidikan dan tidak mengenal pendidikan tidak akan mampu menerapkan manajemen pendidikan yang baik dan sebaliknya jika suatu satuan pendidikan dikelola orang yang mencintai pendidikan dan mengerti pendidikan niscaya hasil yang diperoleh akan baik. Dan bisa diyakini dengan pasti hasil yang diperoleh akan jauh lebih bagus dibandingkan dari orang yang tidak mengenal dunia pendidikan sama sekali.

Manajemen pendidikan yang salah akan menyebabkan keterpurukan pendidikan di Indonesia secara umum dan keterpurukan pendidikan di satuan pendidikan secara khusus. Sebaliknya manajemen pendidikan yang baik akan memberikan kontribusi pada perbaikan kualitas dan mutu pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Manajemen pendidikan di satuan pendidikan dimulai dari penetapan visi, misi, tujuan dan sasaran dari satuan pendidikan pada tahap perencanaan sampai pada *output* peserta didik yang dihasilkan sesuai standar kompetensi lulusan pada tahap evaluasi. Satuan pendidikan harus membuat perencanaan yang matang untuk menentukan visi, misi, tujuan dan sasaran dalam rencana strategis lima tahun ke depan karena visi, misi, tujuan dan sasaran

pendidikan hanya akan dicapai dalam jangka waktu menengah dan jangka waktu panjang.

Tercapainya visi, misi, tujuan dan sasaran pendidikan juga tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap satuan pendidikan yang dipimpinnya. Penting dan perlu adanya kepemimpinan yang benar-benar memenuhi standar kompetensi kepala sekolah yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi sosial dan kompetensi kewirausahaan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah). Kepala sekolah di setiap satuan pendidikan merupakan kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan dan pemberdayaan seluruh sumber daya yang ada di lingkungan sekolah mulai dari pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua siswa, siswa, komite dan masyarakat dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran pendidikan.

Jadi untuk mencapai Indonesia Emas 2045 harus dimulai dari peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di unit satuan pendidikan. Seorang kepala sekolah sebagai seorang *leader* harus menerapkan manajemen pendidikan yang baik untuk menjamin adanya perbaikan kualitas dan peningkatan mutu pendidikan.

B. DEFINISI MANAJEMEN

Manajemen merupakan serangkaian aktivitas pengelolaan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi oleh sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi tersebut untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen merupakan inti dari pelaksanaan dari segala kegiatan operasional dalam suatu organisasi. Dengan adanya manajemen yang baik tentu saja akan mencapai tujuan organisasi secara maksimal dan sebaliknya tanpa manajemen yang baik, tujuan organisasi akan sangat sulit untuk dicapai.

Manajemen dilakukan oleh seorang pemimpin yang disebut *manager*. Di masing-masing organisasi mempunyai sebutan pemimpin yang berbeda-beda. Di organisasi pada umumnya disebut *manager*, namun di dunia pendidikan pemimpin itu adalah seorang kepala sekolah sebagai

pelaksana kegiatan *managerial* di lingkungan pendidikan. Baik di organisasi pada umumnya ataupun di dunia pendidikan, seorang *manager* harus memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen sekalipun itu hanya pengetahuan dasarnya. Karena tanpa pengetahuan dan keterampilan manajemen, tidak mungkin seorang *manager* mampu melaksanakan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang *manager*. Bisa jadi bukan saja tidak mampu melaksanakan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang *manager*, tidak menutup kemungkinan seorang *manager* tanpa pengetahuan dan keterampilan manajemen bahkan tidak mengetahui apa sesungguhnya yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang *manager*. Sepak terjang seorang *manager* dalam mengelola sumber daya yang ada dalam organisasi sangat tergantung pada kompetensi *manager* itu sendiri. Manajer harus mengupayakan adanya keseimbangan antara keefektifan dan keefisienan dalam melaksanakan kegiatan manajemen. Karena manajemen yang efektif tanpa efisien mungkin akan menjadi suatu pemborosan dan sebaliknya manajemen yang efisien tanpa efektif tidak akan mencapai tujuan organisasi dengan mudah.

Tabel 1
Perbedaan Manajemen Efektif dan Manajemen Efisien

| Manajemen Efektif | Manajemen Efisien |
|---|--|
| Membuat hal yang benar | Mengerjakan hal yang benar |
| Bertujuan meningkatkan keuntungan | Bertujuan untuk meminimalkan biaya |
| Berorientasi pada hasil | Turut serta dalam pelaksanaan tugas kegiatan |
| Kreatif dalam menciptakan <i>alternative</i> penyelesaian masalah | Menyelesaikan masalah |
| Mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam organisasi | Memelihara sumber daya yang ada dalam organisasi |

Sumber: Rohiat (2010)

Manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mendorong sumber daya manusia yang ada di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber daya lainnya yang ada dalam organisasi (Wijaya dan Rifai'l, 2016). Pendapat di atas sejalan dengan pendapat oleh Abdullah (2014) yang menyatakan bahwa manajemen merupakan keseluruhan kegiatan dalam menyelesaikan tugas dalam organisasi melalui fungsi manajemen untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

Selain berupa kegiatan, manajemen juga merupakan suatu proses untuk mengkoordinasikan kegiatan operasional yang dilakukan oleh masing-masing sumber daya manusia yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang tidak mungkin dapat dilakukan oleh sendirian oleh *manager* (Ismainar, 2015).

Jadi manajemen merupakan serangkaian proses kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan orang lain dalam mengelola sumber daya yang ada dalam organisasi.

C. DEFINISI MANAJEMEN PENDIDIKAN

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa kegiatan manajemen di lingkungan sekolah dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah sebagai *manager*. Kegiatan manajemen di sekolah dilakukan oleh kepala sekolah selaku seorang *manager* sekolah melalui pemberian komando atas keputusan yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan sekolah pada khususnya.

Kemajuan atau kemunduran sebuah sekolah tergantung pada kemampuan manajerial seorang kepala sekolah. Oleh karena itu seorang kepala sekolah harus menguasai konsep dasar manajemen pendidikan sebagai acuan bagi kepala sekolah untuk mengelola satuan pendidikan yang dipimpinnya. Seorang kepala sekolah tanpa pengetahuan manajemen pendidikan tidak akan mampu bekerja dengan baik karena tidak ada dasar/landasan bagi kepala sekolah untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya dan bahkan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang kepala sekolah juga tidak diketahuinya. Tidak adanya dasar/landasan bagi kepala sekolah dalam mengelola sekolah akan

menyebabkan mutu pendidikan akan hancur dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai maksimal karena kepala sekolah hanya akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya hanya berdasarkan pendapatnya sendiri saja.

Oleh karena itu tidaklah mudah untuk menjadi seorang kepala sekolah karena harus memenuhi persyaratan minimal harus memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana, memiliki sertifikat pendidik, memiliki pengalaman mengajar paling sedikit 6 (enam) tahun dan memiliki penilaian prestasi kerja guru “baik” selama 2 (dua) tahun terakhir (Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018). Ditambah lagi sekarang ini, seorang kepala sekolah harus memiliki NUKS (Nomor Unik Kepala Sekolah). Seorang kepala sekolah tanpa NUKS tidak berhak menandatangani ijazah dan tidak berhak mendapat Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah.

Kepala sekolah selaku *manager* di sekolah harus mampu melakukan perencanaan dan pengendalian serta penafsiran kecerdasan dan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai kompetensi masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Di antara kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, siswa, orang tua siswa dan komite harus memiliki persepsi yang sama terhadap visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai satuan pendidikan dengan tujuan agar adanya pandangan yang sama terhadap arah pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah disepakati.

Manajemen pendidikan merupakan proses kerja yang sistematis, sistemik dan komprehensif untuk mengembangkan pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan melalui pelaksanaan fungsi manajemen (Andang, 2014). Pendapat lain mengatakan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses kegiatan usaha yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengelola semua kegiatan pendidikan antara pendidik dan peserta didik serta dengan lingkungannya (Hapidin, dkk, 2013). Sementara menurut Engkoswara dan Aan (2018) menyatakan bahwa manajemen pendidikan merupakan serangkaian aktivitas mulai dari perencanaan sampai evaluasi serta pelaporan secara sistematis terhadap kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Hakikat manajemen pendidikan tidak terlepas dari mutu pendidikan. Hakikat manajemen pendidikan ini menyangkut bagaimana kepala sekolah selaku *manager* di sekolah dalam mengelola seluruh kegiatan pendidikan di sekolah untuk mengembangkan keseluruhan sistem yang terikat secara integral dalam pendidikan yang akhirnya akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan ini yang menjadi kunci utama untuk mempertahankan keberadaan dan peningkatan prestasi peserta didik di satuan pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah.

Jadi manajemen pendidikan adalah kegiatan pengembangan pendidikan secara sistematis untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan fungsi manajemen.

D. FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN

Manajemen pendidikan berfungsi sebagai tolak ukur dalam pengembangan kinerja dari seluruh elemen lembaga pendidikan untuk menciptakan lulusan peserta didik yang berkualitas, bermoral dan berkarakter baik. Kepala sekolah selaku *manager* di sekolah harus mengerti penerapan manajemen pendidikan terutama dalam hal kepemimpinan untuk mempengaruhi seluruh elemen pendidik dan tenaga kependidikan yang ada dalam lingkungan sekolah agar mau bekerja sesuai dengan kompetensinya. Untuk itu kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam mengenal kompetensi dan karakteristik dari masing-masing komponen yang ada di sekolah agar mampu menempatkan orang yang tepat pada posisi yang tepat sesuai dengan kompetensi keahliannya dalam waktu yang tepat.

Fungsi manajemen pendidikan meliputi:

1. *Planning*, yaitu upaya perencanaan kegiatan pendidikan berupa program kerja yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. *Organizing*, yaitu kegiatan mengelola pendidik dan tenaga kependidikan melalui penetapan struktur untuk mengetahui pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing elemen yang ada di sekolah.
3. *Staffing*, yaitu kegiatan menempatkan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kompetensi keahliannya masing-masing

mulai dari perekrutan, penempatan, pelatihan, pendidikan dan pengembangan kompetensi keahlian dari pendidik dan tenaga kependidikan yang merupakan aset utama dalam lembaga pendidikan.

4. *Directing*, yaitu kegiatan pemberian instruksi, bimbingan, arahan, motivasi dan teladan dari kepala sekolah sebagai *manager* sekolah kepada pendidik dan tenaga kependidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.
5. *Coordinating*, yaitu kegiatan mengkoordinasikan agar terjadi keseimbangan pelimpahan tugas dan tanggung jawab kepada setiap elemen yang ada dalam lembaga pendidikan.
6. *Controlling*, yaitu kegiatan mengevaluasi terhadap keseluruhan kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan untuk dijadikan koreksi perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan yang akan datang (Saebani dan Koko, 2016).

Pendapat lain mengatakan fungsi manajemen pendidikan meliputi:

1. Perencanaan adalah proses penetapan keputusan, kegiatan dan proses kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.
2. Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan tanggung jawab dalam integrasi hubungan kerja sesuai dengan bidang kerja masing-masing untuk mencapai tujuan.
3. Pengawasan adalah tindakan penilaian dan koreksi terhadap kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan agar sesuai dengan arah pencapaian tujuan (Maujud, 2018).

Sedangkan menurut pendapat Istikomah (2018), fungsi manajemen pendidikan meliputi:

1. *Planning* (perencanaan) merupakan serangkaian langkah kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.
2. *Organizing* (pengorganisasian) merupakan kegiatan menggabungkan potensi dari pendidik dan tenaga kependidikan di satuan pendidikan untuk bekerjasama mencapai tujuan.
3. *Actuating* (penggerakan) merupakan wujud nyata dari pelaksanaan kegiatan perencanaan dan kegiatan pengorganisasian dalam satuan

pendidikan agar semua pendidik dan tenaga kependidikan bekerja sesuai dengan bidang kerja masing-masing untuk mencapai tujuan.

4. *Leading* (kepemimpinan) merupakan kemampuan seorang kepala sekolah sebagai *manager* tertinggi dalam sekolah dalam memberikan pengaruh kepada pendidik dan tenaga kependidikan agar mau bekerja sesuai arah pencapaian tujuan.
5. *Controlling* (pengendalian/pengawasan) merupakan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan dan mengevaluasi kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan untuk dijadikan tindakan koreksi untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan di masa yang akan datang.

Jadi fungsi manajemen pendidikan dijalankan oleh kepala sekolah selaku *manager* di satuan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang dimulai dari kegiatan perencanaan sampai dengan kegiatan pengawasan untuk menilai kegiatan pendidikan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

E. TUJUAN DAN MANFAAT MANAJEMEN PENDIDIKAN

Manajemen pendidikan perlu dilakukan dalam dunia pendidikan untuk mengelola kegiatan pendidikan dalam satu satuan pendidikan. Manajemen pendidikan dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk moral dan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Tujuan pendidikan sebagai acuan pelaksanaan manajemen pendidikan. Adapun tujuan dan manfaat manajemen pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif, edukatif, aktif dan bermakna.
2. Aktif menciptakan potensi peserta didik.

3. Mengoptimalkan peran tenaga pendidik sebagai *manager* di lingkungan sekolah.
4. Mencapai tujuan pendidikan nasional secara efektif dan efisien.
5. Membekali tenaga pendidik dengan ilmu manajemen sebagai dasar untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.
6. Mengatasi masalah manajemen di lingkungan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.
7. Menciptakan masalah pendidikan yang tidak menyangkut SARA.
8. Menciptakan Citra positif pendidikan (Usman, 2013).

Pendapat lain menguraikan tujuan dan manfaat manajemen pendidikan sebagai berikut:

1. Membangun karakter dan mental peserta didik yang kuat dalam menghadapi cobaan dan cerdas dalam menyelesaikan masalah.
2. Mewujudkan generasi muda yang berakhlak, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Mewujudkan generasi muda yang cerdas yang bermanfaat bagi kehidupan orang lain (Saebani dan Koko, 2016).

Jadi tujuan dan manfaat manajemen pendidikan harus sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

F. RUANG LINGKUP MANAJEMEN PENDIDIKAN

Manajemen pendidikan sebagai proses dalam melaksanakan kegiatan pendidikan tentu saja tidak terlepas dari fungsi manajemen pendidikan mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap pengawasan terhadap sumber daya yang ada dalam lingkungan pendidikan. Sumber daya yang ada dalam lingkungan pendidikan meliputi:

1. *Man* yaitu manusia. Sumber daya manusia dianggap sebagai aset yang penting dalam suatu organisasi karena manusia merupakan unsur

utama dalam manajemen yang menggerakkan semua kegiatan operasional dalam lingkungan pendidikan.

2. Money yaitu uang. Uang dinilai sebagai unsur penggerak yang mendukung kegiatan operasional dalam lingkungan pendidikan. Tanpa adanya uang maka kegiatan operasional lingkungan pendidikan tidak akan berjalan. Uang merupakan unsur yang cukup penting dalam mencapai tujuan organisasi karena uang harus disediakan untuk membiayai gaji pendidik dan tenaga kependidikan, staf, pegawai yang ada di lingkungan pendidikan, membeli fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran di lingkungan sekolah dan biaya operasional lainnya. Saat ini, setiap satuan pendidikan mendapat dukungan dari pemerintah pusat melalui penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dapat membantu keuangan dari satuan pendidikan dalam mengelola sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan di masing-masing satuan pendidikan.
3. Material yaitu bahan. Dalam dunia pendidikan yang dimaksud material termasuk kurikulum yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran dalam menghasilkan lulusan peserta didik yang berkualitas, bermoral dan berkarakter.
4. *Machine* yaitu mesin. Berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan. Saat ini kita telah memasuki era revolusi 4.0 dimana semuanya tidak bisa terlepas dari teknologi termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan 4.0 adalah program untuk mendukung terwujudnya pendidikan cerdas melalui peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses dan relevansi memanfaatkan teknologi dalam mewujudkan pendidikan kelas dunia yang menghasilkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatif.

5. *Method* yaitu metode. Berkaitan dengan cara dalam mengatur kinerja dalam satuan pendidikan agar tepat waktu dan tepat guna sehingga tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
6. *Market* yaitu pasar. Dunia pendidikan tidak menawarkan barang tetapi menawarkan jasa kepada masyarakat. Jika jasa yang ditawarkan bermutu maka masyarakat akan percaya untuk membeli jasa yang ditawarkan dan bahkan bisa menjadi pelanggan yang loyal serta mau menceritakan kepuasan yang diperoleh kepada orang lain. Dengan demikian eksistensi satuan pendidikan akan terjamin.
7. *Information* yaitu informasi. Informasi diperlukan agar hasil dari suatu hal dikerjakan dapat lebih sempurna. Setiap jam, setiap menit bahkan setiap detik bisa terjadi perubahan-perubahan di dalam maupun diluar perusahaan. Untuk itu satuan pendidikan membutuhkan informasi yang terbaru untuk perkembangan satuan pendidikan. Suatu proses pekerjaan tidak akan berkembang dengan baik jika satuan pendidikan tidak menerima dan menyaring informasi dari luar.
8. *Time* yaitu waktu/kesempatan. Berkaitan dengan waktu pelaksanaan kegiatan operasional pendidikan dengan analisis SWOT yaitu bagaimana kekuatan yang ada dalam satuan pendidikan mampu mendapatkan keuntungan dari peluang yang ada, bagaimana kelemahan yang ada dalam satuan pendidikan dapat di atasi untuk mendapatkan keuntungan dari peluang yang ada, selanjutnya bagaimana memanfaatkan kekuatan satuan pendidikan untuk menghadapi ancaman yang ada dan bagaimana satuan pendidikan mengatasi kelemahan yang mampu membuat ancaman menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru (Usman, 2013).

Ruang lingkup fungsi manajemen dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2
Ruang Lingkup Fungsi Manajemen

| Fungsi Sumber Daya | Perencanaan | Pengorganisasian | Pengarahan | Pengawasan |
|-----------------------|-------------|------------------|------------|------------|
| <i>Man</i> | V | V | V | V |
| <i>Money</i> | V | V | V | V |
| <i>Material</i> | V | V | V | V |
| <i>Machine</i> | V | V | V | V |
| <i>Method</i> | V | V | V | V |
| <i>Market</i> | V | V | V | V |
| <i>Information</i> | V | V | V | V |
| <i>Time</i> | V | V | V | V |

Sumber: Usman (2013)

Fungsi manajemen pendidikan sebagai proses dapat berjalan dengan maksimal dan teratur bilamana fungsi manajemen telah dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Ruang lingkup manajemen pendidikan meliputi:

1. Manajemen Kurikulum

Kurikulum menjadi penentu utama kegiatan di sekolah. Kurikulum harus dirumuskan sedemikian rupa agar tidak bertentangan dengan filsafat dan cita-cita bangsa, perkembangan peserta didik, tuntutan dan perkembangan di masyarakat. Kepala sekolah harus memahami konsep dasar manajemen kurikulum yang dijadikan sebagai acuan dalam membuat keputusan dalam mengimplementasikan kurikulum yang akan dilakukan oleh pendidik supaya semua pendidik memiliki persepsi yang sama terhadap kurikulum yang ditetapkan di satuan pendidikan yang dipimpin kepala sekolah.

2. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik menyangkut kegiatan pengelolaan masalah peserta didik di sekolah. Tujuan manajemen peserta didik adalah untuk

mengelola peserta didik mulai dari perencanaan sampai lulus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengetahui kompetensi masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan, memanfaatkan kompetensi masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan, memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dan memberikan promosi jabatan kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kinerja baik.

4. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana menyangkut persiapan keseluruhan peralatan/material bagi pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana dimulai dari kegiatan perencanaan kebutuhan, pengadaan sarana dan prasarana, penyimpanan, penginventarisasian, pemeliharaan dan akhirnya pemusnahan sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai.

5. Manajemen Keuangan

Penanggung jawab manajemen pembiayaan pendidikan adalah kepala sekolah. Manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan, pelaporan dan pertanggungjawaban dana yang digunakan sesuai perencanaan.

6. Humas

Humas berperan untuk menjembatani kebutuhan sekolah dengan masyarakat sehingga terbina hubungan yang timbal balik antara sekolah dengan masyarakat.

7. Layanan Khusus

Layanan khusus dilakukan untuk mendukung keberhasilan kegiatan pendidikan seperti UKS, bimbingan konseling, kantin sekolah dan lainnya yang berbeda di tiap satuan pendidikan (Rohiat, 2010).

Ruang lingkup manajemen pendidikan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3
Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

| Cakupan Fungsi | Kurikulum | Peserta Didik | Pendidik & Tenaga Kependidikan | Sarana & Prasarana | Keuangan | Humas | Layanan Khusus |
|-------------------|-----------|---------------|--------------------------------|--------------------|----------|-------|----------------|
| Perencanaan | V | V | V | V | V | V | V |
| Pengorganisasian | V | V | V | V | V | V | V |
| Pengarahan | V | V | V | V | V | V | V |
| Pengawasan | V | V | V | V | V | V | V |

Sumber: Usman (2013)

G. RANGKUMAN MATERI

1. Manajemen merupakan serangkaian proses kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan orang lain dalam mengelola sumber daya yang ada dalam organisasi.
2. Manajemen pendidikan adalah kegiatan pengembangan pendidikan secara sistematis untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan fungsi manajemen.
3. Fungsi manajemen pendidikan dijalankan oleh kepala sekolah selaku *manager* di satuan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang dimulai dari kegiatan perencanaan sampai dengan kegiatan pengawasan untuk menilai kegiatan pendidikan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

4. Tujuan dan manfaat manajemen pendidikan harus sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
5. Ruang lingkup manajemen pendidikan meliputi manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, humas dan layanan khusus.

TUGAS DAN EVALUASI

1. Apa perbedaan antara manajemen dengan manajemen pendidikan. Jelaskan!
2. Pelaksana kegiatan manajemen pendidikan adalah kepala sekolah. Jelaskan mengapa penting bagi seorang kepala sekolah untuk memiliki ilmu pengetahuan tentang konsep dasar manajemen pendidikan?
3. Jelaskan fungsi manajemen pendidikan!
4. Jelaskan tujuan dan manfaat manajemen pendidikan!
5. Jelaskan ruang lingkup manajemen pendidikan!

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2014. Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan. Yogyakarta:Aswaja Pressindo.
- Andang. 2014. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2012. Administrasi Pendidikan. Bandung:Alfabeta.
- Hapidin, dkk. 2013. Manajemen Pendidikan TK. Tangerang: UniversitasTerbuka.
- Ismainar, Hetty. 2015. Manajemen Unit Kerja. Yogyakarta: Deepublish.
- Istikomah. 2018. Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan (Studi Kasusdi MAN Cendekia Jambi). HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 7, No. 2.
- Maujud, Fathul. 2018. Implementasi Fungsi_fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). Jurnal Penelitian Keislaman. Vol.14, No. 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah.
- Permendikbud No 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.
- Rohiat. 2010. Manajemen Sekolah – Teori Dasar dan Praktik. Bandung: PT Refika Aditama.
- Saebani, Beni Ahmad dan Koko. 2016. Filsafat Manajemen Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Husaini. 2013. Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan. Edisi 4, Cetakan 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa'i. 2016. Dasar-Dasar Manajemen. Medan: Perdana Publishing.